

KAJIAN STRUKTUR KOMPOSISI JENIS POHON PADA POLA AGROFORESTRI SEPANJANG JALAN PATUK – WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Oleh :
Yudi Pramu Harsanto¹
Dr. Ir. M. Sambas Sabamurdin, MSc²
Ir. Sri Danarto, MAg²

INTISARI

Dewasa ini pola agroforestri di daerah Gunung Kidul telah berkembang sangat pesat. Salah satu diantaranya adalah adanya berbagai pola agroforestri pada lahan pekarangan dan kebun yang ditemui di sepanjang jalan Patuk-Wonosari, baik dalam hal pola tanam, pemanfaatan ruang maupun komposisi jenis tanamannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur komposisi jenis pohon dan dominasi pohon pada berbagai pola agroforestri di sepanjang jalur Patuk-Wonosari. Di dalam penelitian ini juga dicoba untuk menelaah model pengelolaan lahan agroforestri yang diterapkan oleh pemilik lahan dan stratifikasi tapak berdasarkan komposisi jenis tanaman dan pengelolaan lahan agroforestri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sistematis sampling. Data yang dikumpulkan meliputi jenis tanaman, tinggi tanaman, diameter batang setinggi dada (1,30 m), pola tanam yang digunakan pada lahan pekarangan dan kebun, serta sampel tanah yang diambil pada tiap lokasi sampel pengamatan dengan kedalaman 0-10 cm, 10-20 cm, dan 20-40 cm.

Dari hasil analisis data diketahui tentang adanya perubahan struktur dan komposisi jenis pada pola agroforestri. Stratifikasi tapak berdasarkan pH tanah menghasilkan perbedaan struktur dan komposisi jenis. Pada lahan yang pH tanahnya tergolong rendah, ternyata struktur stratum jenis penyusun semakin tinggi, sementara komposisi jenis penyusun agroforestri cenderung lebih banyak dibanding lahan dengan pH tanah yang lebih tinggi. Model pengelolaan lahan agroforestri di sepanjang jalur Patuk – Wonosari dapat dipilahkan dalam pola tanam *random mix cropping*, *alternate rows*, *border trees planting* dan budidaya tanaman monokultur. Daerah Gading, Bandung, Logandeng, dan Kepek dengan kisaran pH tanah lebih tinggi (6,3 – 7,0) mempunyai pola agroforestri yang cenderung lebih beragam dibanding daerah Patuk, Putat, dan Bunder yang pH-nya relatif lebih rendah. Sungguhpun demikian struktur jenis tanaman di daerah Gading, Bandung, Logandeng, dan Kepek lebih mengarah pada monokultur (dominasi jati) dibanding daerah Patuk, Putat, dan Bunder yang mempunyai keragaman jenis penyusun lebih tinggi.

Kata kunci : agroforestri, struktur komposisi jenis, dominasi

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (96/106594/KT/03615)

² Staf Pengajar Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

STUDY OF TREE SPECIES COMPOSITION STRUCTURE IN AGROFORESTRY SYSTEM ALL ALONG THE ROAD OF PATUK-WONOSARI GUNUNG KIDUL

by :
Yudi Pramu Harsanto

ABSTRACT

Recently, agroforestry has developed very fast in Gunungkidul regency. Among the systems are agroforestry system in gardens and home gardens with a particular planting system, spatial utilization and tree species composition. This research is intended to identify the changes in tree domination and tree species composition structure in different agroforestry systems all along the road of Patuk-Wonosari. This research also tries to analyze a model of agroforestry land cultivation applied by landowners and site stratification based on tree species composition and agroforestry land cultivation.

The method employed in this research is systematic sampling. The data include tree species, tree height, diameter breast high (1,30 m), planting model used in gardens and home gardens, and soil sample taken from each location of observation at 0-10 cm, 10-20 cm and 20-40 cm depth.

The analysis suggested that there have been changes in structure and composition tree species in agroforestry system. Site stratification based on soil pH resulted in different composition and structure. Site with relatively low soil pH, there was higher stratum structure of trees species composition and relatively more trees species composition of agroforestry system than the site with relatively high pH soil. The agroforestry model land cultivation all along the road of Patuk- Wonosari can be classified into random mix cropping, alternate rows, border trees planting and monocultural planting. The areas of Gading, Bandung, Logandeng and Kepek with higher soil pH (6.3 – 7.0) have relatively various agroforestry models than Patuk, Putat and Bunder with relatively low soil pH. However, the structure of tree species in Gading, Bandung, Logandeng and Kepek tends to be monoculture (predominantly teak) while Patuk, Putat and Bunder each has higher composition tree species.

Keywords : agroforestry, tree species composition structure, domination